

BAB V

KESIMPULAN

Pembahasan di atas memberikan kesimpulan terhadap analisis makna terhadap simbol-simbol yang muncul di dalam Tari Kiamat pada masyarakat Keratuan Darah Putih. Simbol yang nampak secara visual dalam bentuk penyajian Tari Kiamat memiliki makna-makna yang memiliki relasi terhadap kepemimpinan dalam sistem kemasyarakatan Keratuan Darah Putih. Secara umum, simbol warna yang terlihat secara visual yakni merah, putih, dan emas (**pn**) melambangkan kehidupan masyarakat yang mementingkan kehidupan bersama, gotong royong, berani dalam bertindak untuk mengeratkan tali persaudaraan demi terwujudnya kehidupan ke arah yang lebih baik (**pt**).

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya simbol-simbol lain yang muncul dari pola lantai, gerak, dan iringan (**pn**) yang melambangkan sistem kepemimpinan dalam masyarakat Keratuan Darah Putih. Gerakan yang mengalir diiringi dengan irama perpaduan instrument musik yang monoton melambangkan sifat konsisten dalam menjaga suatu nilai dan adat yang ada pada masyarakat Keratuan Darah Putih. Posisi penari sebagai ratu yang menaiki talam/*pahar* berkaki diikuti penari lainnya yang berada di belakang (**pn**) melambangkan rasa hormat, mengikuti contoh kebaikan yang dilakukan oleh pemimpin, saling mengayomi, dan menjaga satu sama lain antara pemimpin dengan masyarakatnya (**pt**).

Tari Kiamat yang berasal dari kata *Qiyam* yang berarti tegak atau bangkit (**pn**) dapat ditarik relasi makna dari arti kata “kiamat” yang sesungguhnya yakni kebangkitan. Kata kebangkitan bermula dari kata dasar bangkit yang dapat dianalogikan sebagai berikut:

Suatu hal persoalan dapat dikatakan bangkit apabila ada sesuatu yang berlawanan dari kata bangkit seperti, jatuh=bangun (bangkit), lemah=kuat (bangkit) sehingga kata kebangkitan berdasar pada sesuatu yang mendukung, mendorong, menguatkan. Perumpamaan tersebut dapat dikaitkan dengan adanya Tari Kiamat yang ditampilkan pada saat penutup acara ruwah/syukuran, bangkit dari rasa lelah, ucapan terima kasih atas semua kerja keras yang telah dilakukan selama proses hingga puncak acara *ruwah* adat pihak Keratuan Darah Putih (**pt**).

Hasil akhir keseluruhan analisis dalam Tari Kiamat menunjukkan relasi yang kuat dalam masyarakat Keratuan Darah Putih yang berpedoman dengan *Piil pesenggiri* sama dengan pedoman hidup masyarakat Lampung pada umumnya. Tari Kiamat memiliki makna yang muncul dalam simbol-simbol yang dapat dilihat dari sakral dan agungnya tarian ini pada masyarakat Keratuan Darah Putih baik yang terlihat secara visual ataupun analogi. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan wujud Tari Kiamat yang sesungguhnya hanya ada dalam pernikahan keluarga Keratuan atau dapat dilihat dari keturunan anak laki-laki pertama pihak Keratuan Darah Putih. Hal tersebut menyebabkan kurun waktu dipentaskannya Tari Kiamat hanya terjadi 20–30 tahun sekali dalam upacara perkawinan adat Keratuan Darah Putih.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Ali, Matius. 2011. *Estetika: Pengantar Filsafat Seni*. Tangerang: Sanggar Luxor.
- Bahri, Syamsul, Destika Mulyasari. 2018. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan problem ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI.
- Dana, I wayan. 2014. *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan ISI Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dinas Pariwisata Kebudayaan Lampung Selatan. 2015. *Cerita Sejarah Lampung Selatan*. Lampung.
- Geertz, Clifford. 1974. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*, London, Hutchinson & CO Publisher, Terjemahan oleh Francisco Budi Hardiman, 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Cipta Media: Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI: Yogyakarta.
- Irianto, Agus Maladi. 2015. *Interaksionisme Simbolik*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Liliwari, Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Littlejohn, Stephen W. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martiara, Rina. 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tehnik Dasar Gerak Tari*. Elex Media Komputindo.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan, Depdikbud.
- Soedarsono. 2004. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman dan Setia Gumilar. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan dari teori hingga aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press: STSI Bandung.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Turner, Victor. 2011. *From Ritual To Theatre: The Human Seriousness of Play*, New York: PAJ Publication, Terj. St Hanggar Budi Prasetya. 1980. *Dari Ritual ke Teater*. Yogyakarta: DIPA ISI Yogyakarta.
- Wulandari, Mustika. 2016. "Tari Kiamat Dalam Pendidikan Nonformal Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan". Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Pendidikan, Program Studi Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Lampung.

B. Narasumber

Nama : Budiman Yakub
Umur : 61 tahun
Alamat : Kuripan, Kalianda, Lampung Selatan
Pekerjaan/jabatan : Pengajar, tokoh adat selaku penasihat dan juru bicara Keratuan Darah Putih dengan gelar Raden Kesuma Yuda.

Nama : MustikaWulandari
Umur : 23 tahun
Alamat : Kuripan, Kalianda, Lampung Selatan
Pekerjaan/jabatan : Pengajar, tokoh adat selaku puteri keturunan Keratuan Darah Putih Kuripan, Lampung Selatan pada tanggal 16 Januari 2019 .

Nama : Ridwan
Umur : 52 tahun
Alamat : Kalianda, Lampung Selatan
Pekerjaa/jabatan : PNS, selaku pelatih Tari Kiamat Sanggar Intan Kuripan di Taman Budaya Provinsi Lampung pada tanggal 20 juli 2018.

Nama : Yoga Pramana Aji
Umur : 29 tahun
Alamat : Kuripan, Lampung Selatan
Pekerjaan/jabatan : staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, tokoh adat dengan gelar Raden Mas Kesuma Ratu pada tanggal 8 Februari 2019.

C. Webtografi

<http://www.lampost.co/berita-kisah-sang-ratu-dalam-tarian-kiamat>11

Februari 2018.

[http://text-id.123dok.com/document/oz13843q-tari-kiamat-dalam-
pendidikan-nonformal-di-sanggar-intan-desa-kuripan-kabupaten-
lampung-selatan.html](http://text-id.123dok.com/document/oz13843q-tari-kiamat-dalam-
pendidikan-nonformal-di-sanggar-intan-desa-kuripan-kabupaten-
lampung-selatan.html) Mustika Wulandari 2016.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Marga_di_Lampung

http://yusack.blogspot.com/2010/11/psikologi-warna_12.html?1

<https://norisanto.com/arti-dan-makna-simbol-hewan/>

D. Diskografi

<https://youtu.be/y-yu1kP9dvl> (TariKiamat Lampung Care Unila) diunduh pada tanggal 16 Januari 2018

https://youtu.be/dovvc_-zZ30 (TARI KIAMAT Dari Keratuan Darah Putih Desa Kuripan kec. Penengahan lam-sel). Dipublikasikan tanggal 21 Mei 2018.

https://youtu.be/AXgWx_hF_00 (TARI KIAMAT-KERATUAN DARAH PUTIH)

Koleksi pribadi latihan Tari Kiamat Sanggar Intan Kuripan pada tanggal 03 maret 2018